Peningkatan Sikap Disiplin dan Hasil Belajar Unjuk Kerja Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Melalui Pembelajaran *Project Based Learning*

Syarif Ananto

SMK Negeri 2 Surakarta
Jl. LU. Adisucipto No.33 Surakarta, Indonesia
syarif.ananto@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to improve the attitude of discipline and student performance learning outcomes in Lathe Machining Techniques by using Project Base Learning (PjBL) in class XII TPM-D students Machining Engineering Skills Competencies State Vocational School 2 Surakarta even semester 2019/2020 school year. The research procedure used is Classroom Action Research procedures. Through the learning method Project Base Learning (PjBL) can improve student discipline in Lathe Machining Techniques for students of class XII TPM-D State Vocational School 2 Surakarta even semester 2019/2020 school year from the initial conditions by 34.29% increase in cycle 2 to 100% resulting in an increase by 65.71%. Through the learning method Project Base Learning (PjBL) can improve student performance learning outcomes in Lathe Machining Techniques for students of class XII TPM-D State Vocational School 2 Surakarta even semester 2019/2020 school year from the initial condition of 20% increase in cycle 2 to 100% resulting in an increase by 80%.

Keywords: Discipline, Performance Learning Outcomes, The PjBL Model

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar unjuk kerja siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dengan menggunakan pembelajaran Project Base Learning (PjBL) pada siswa kelas XII TPM-D Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Melalui metode pembelajaran Project Base Learning (PjBL) dapat meningkatkan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut bagi siswa kelas XII TPM-D SMK Negeri 2 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sebesar 34,29% meningkat pada siklus 2 menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 65,71%. Melalui metode pembelajaran Project Base Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar unjuk kerja siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut bagi siswa kelas XII TPM-D SMK Negeri 2 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sebesar 20% meningkat pada siklus 2 menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 80%.

Kata kunci: Sikap Disiplin, Hasil Belajar Unjuk Kerja, Model PjBL

Copyright (c) 2021 Syarif Ananto

Corresponding author: Syarif Ananto

Email Address: syarif.ananto@yahoo.com (Jl. LU. Adisucipto No.33 Surakarta, Indonesia)

Received 10 January 2022, Accepted 20 January 2022, Published 23 January 2022

PENDAHULUAN

Pengamatan sikap disiplin dan hasil belajar unjuk kerja mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut pada siswa kelas XII TPM-D Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil yang masih rendah, dimana untuk sikap disiplin dari jumlah siswa 35 baru mencapai 34,29% siswa atau sekitar 12 siswa yang mencapai nilai baik, sehingga masih ada 65,71% siswa atau sekitar 23 siswa yang belum mencapai nilai baik, sedangkan untuk hasil belajar unjuk kerja dari jumlah siswa 35 baru mencapai 20% siswa yang tuntas atau sekitar 7 siswa sehingga masih ada 80% siswa yang belum tuntas atau sekitar 28 siswa yang belum memenuhi KKM.

Gambar 1. Menunjukkan sikap disiplin masih rendah (Tidak menggunakan alat keselamatan kerja)

Sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar unjuk kerja mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut. Pembelajaran yang dilakukan dengan hal yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran tersebut, dan materi yang diajarkan akan mudah dimengerti dan dipahami apabila cara penyampaian materi dilakukan dengan model pembelajaran yang bervariasi seperti tipe pembelajaran Project Base Learning (PjBL).

Pengamatan sikap disiplin dan hasil belajar unjuk kerja mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut pada siswa kelas XII TPM-D Paket Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan hasil yang masih rendah, dimana untuk sikap disiplin dari jumlah siswa 35 baru mencapai 34,29% siswa atau sekitar 12 siswa yang mencapai nilai baik, sehingga masih ada 65,71% siswa atau sekitar 23 siswa yang belum mencapai nilai baik, sedangkan untuk hasil belajar unjuk kerja dari jumlah siswa 35 baru mencapai 20% siswa yang tuntas atau sekitar 7 siswa sehingga masih ada 80% siswa yang belum tuntas atau sekitar 28 siswa yang belum memenuhi KKM.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mudah bosan dan jenuh di dalam kelas, akibatnya siswa mudah mengantuk dan kurang fokus dalam menanggapi proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas hanya searah, guru ke siswa, tidak ada timbal balik, siswa ke guru dan tidak ada siswa ke siswa lainnya. Dari sikap disiplin dan hasil belajar unjuk kerja pada kondisi awal dapat diuraikan bahwa penyebab rendahnya sikap disiplin dan hasil belajar unjuk kerja mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut pada siswa kelas XII TPM-D Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yaitu kurang variasinya model pembelajaran dan peran siswa hanya sebagai objek bukan subjek dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat diperlukan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik yang membuat siswa tertarik dan menyenangkan serta memberikan porsi lebih besar terhadap keterlibatan, aktivitas dan tanggung jawab kepada siswa. Untuk memenuhi maksud tersebut maka

peneliti melakukan tindakan kelas dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Project Base Learning (PjBL) baik pada siklus 1 dan pada siklus 2.

METODE

Penelitian dilakukan selama satu semester dengan mengambil data kondisi awal pada awal semester genap dan pelaksanaan tindakan dilakukan pada semester genap pada tahun pelajaran 2019/2020 pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan secara bertahap. Penelitian dilakukan pada semester genap mengingat rendahnya sikap disiplin pada penilaian awal semester genap dan rendahnya hasil belajar unjuk kerja pada kondisi awal. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di sekolah dimana peneliti mengajar di sekolah tersebut, adapun Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surakarta pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di kelas XII TPM-D tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti mengambil tempat di SMK Negeri 2 Surakarta pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di Kelas XII TPM-D tahun pelajaran 2019/2020 karena peneliti mengajar di kelas tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non tes dan metode pemberian pekerjaan (job). Metode non tes digunakan untuk mengetahui data sikap disiplin dan metode pemberian pekerjaan (job) digunakan untuk mengetahui data hasil belajar unjuk kerja. Pada metode non tes yang digunakan untuk penilaian sikap disiplin siswa menggunakan lembar observasi dan pada metode pemberian pekerjaan (job) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar unjuk kerja menggunakan lembar kerja (job sheet/gambar kerja).

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data Kondisi Awal

Data Sikap Disiplin

Pada kondisi awal diperoleh data untuk sikap disiplin masih rendah dimana untuk siswa yang memperoleh predikat baik baru 12 siswa atau kurang lebih baru 34,29% dari jumlah siswa 35. Sedangkan siswa yang memperoleh predikat di bawah baik meliputi predikat cukup dan kurang baik dalam sikap disiplin sebanyak 23 siswa atau kurang lebih 65,71%. Untuk lebih jelas lihat tabel 4.1. dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Sikap Disiplin pada Kondisi Awal

No	Interval	Predikat	Frekuensi
1	0 – 50	Kurang	0
2	51 – 75	Cukup	23
3	76 – 88	Baik	12
4	89 – 100	Sangat baik	0
Jumlah siswa			35

Dari tabel 1. memperlihatkan untuk siswa yang nilai sikap disiplin memenuhi KKM atau berpredikat baik sebanyak 12 siswa sedangkan yang belum memenuhi KKM atau berpredikat kurang baik atau cukup sebanyak 23 siswa. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar diagram berikut.

Gambar 2. Diagram balok nilai sikap disiplin pada kondisi awal

Data hasil belajar unjuk kerja pada kondisi awal

Pada kondisi awal menunjukkan hasil belajar unjuk kerja yang sangat rendah dan nilai terendah dicapai pada nilai 35 dan nilai tertinggi 85, hal ini disebabkan karena pengajaran yang diberikan oleh guru hanya berbentuk ceramah saja. Dan peserta didik hanya sebagai pendengar, sehingga hal ini akan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Konsep-konsep yang diterima dalam pembelajaran hanya merupakan sebuah teori saja dan tidak merupakan suatu konsep yang jelas, sehingga siswa hanya bisa menghafal saja dan akibatnya hasil belajar mereka sangat rendah. Adapun tabel nilai hasil belajar unjuk kerja pada kondisi awal dapat disajikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Nilai hasil belajar unjuk kerja pada kondisi awal

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	35
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai rerata	60,31
4	Rentang nilai	50

Adapun interval nilai hasil belajar unjuk kerja pada kondisi awal dapat lihat pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 3. Interval nilai hasil belajar unjuk kerja pada kondisi awal

No	Interval	Frekuensi
1	0 – 50	9
2	51 – 75	19
3	76 – 85	7
4	86 – 100	0

Dari tabel 3. memperlihatkan bahwa siswa yang hasil belajar unjuk kerjanya memenuhi KKM (≥ 76) sebanyak 7 siswa sedangkan 28 siswa nilai hasil belajar unjuk kerjanya masih dibawah KKM, untuk lebih jelasnya perhatikan diagram balok 4.5. dibawah ini.

Gambar 3. Diagram balok nilai hasil belajar unjuk kerja pada kondisi awal

Deskripsi data siklus 1

Perencanaan Pendahuluan siklus 1

1. Guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum proses belajar mengajar dimulai.
2. Guru melakukan presensi siswa.
3. Guru memberikan gambaran secara garis besarnya keterkaitan materi eksentris dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari dan materi yang akan datang.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi menerapkan prosedur teknik membubut eksentrik.
5. Guru memberikan gambaran mengenai bentuk benda kerja eksentris dengan menunjukkan gambar atau contoh benda eksentris, fungsi serta cara / teknik pembuatannya.
6. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan.
7. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
8. Menyampaikan pemahaman tentang memanfaatkan hasil pembubutan yang dapat digunakan / tidak terbuang (tidak menjadi sampah).
9. Memanfaatkan bram dan majun bekas untuk didaur ulang.
10. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pekerjaan (job) ke-1.

Gambar 4. Gambar kerja atau job sheet ke-1

Perencanaan Kegiatan Inti siklus 1

- a. Mengamati: Pada kegiatan pemberian materi prosedur teknik membubut eksentrik guru menampilkan gambar profil benda kerja atau poros eksentrik kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan guru menjelaskan.
- b. Pada kegiatan praktik langkah awal adalah siswa mengamati gambar jobsheet dan merencanakan langkah apa yang akan ditempuh untuk mengerjakan jobsheet sehingga siswa dapat bekerja seefisien mungkin dan tepat ukuran.
- c. Menanya: Guru mengkondisikan situasi praktik untuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan secara aktif dan mandiri mengenai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi dan jobsheet.
- d. Guru mengkondisikan situasi praktik untuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan secara aktif dan mandiri mengenai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jobsheet.
- e. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber (melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tentang teknik pemesinan bubut maupun jobsheet.
- f. Mengasosiasi: Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan tersebut, siswa diminta untuk menerapkan data yang diperoleh dari hasil diskusi dalam pengerjaan jobsheet dengan menggunakan mesin bubut secara mandiri dan disiplin.
- g. Mengkomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil konseptualisasi tentang teknik memproses menggunakan mesin bubut dan teknik pemesinannya beserta cara mendemonstrasikan apa yang sudah dipelajari pada saat itu.

Perencanaan Kegiatan Penutup siklus 1

1. Simpulan: Siswa dengan dibimbing dan difasilitasi oleh guru membuat simpulan tentang hasil dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
2. Penilaian: Penilaian terdiri dari empat macam untuk tugas praktik guru memberikan jobsheet kepada siswa, observasi dimana guru mengamati proses pelaksanaan jobsheet dengan menerapkan teknik pemesinan bubut dalam pembelajaran praktik, portofolio mengambil hasil kerja dari penerapan teknik pemesinan bubut, dan tes dimana siswa diberi soal pertanyaan secara lisan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap teori dari teknik pemesinan bubut.
3. Refleksi: Meminta umpan balik pada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.
4. Tindak Lanjut : Siswa diberi tugas merencanakan benda kerja bentuk eksentrik dan membuat langkah - langkah pengerjaannya / WP (work preparation).

Siswa diberi tugas untuk menyelesaikan jobsheet yang sudah diberikan dipertemuan berikutnya serta meminta siswa untuk membaca buku dan literatur lain yang berkaitan dengan teknik pemesinan bubut.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1. Guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum proses belajar mengajar dimulai.
2. Guru melakukan presensi siswa

Gambar 5. Kegiatan pelaksanaan presensi siswa.

Dari gambar 5. di atas menunjukkan situasi saat presensi pada pelaksanaan pendahuluan sebelum pelaksanaan kegiatan inti.

3. Guru memberikan gambaran secara garis besarnya keterkaitan materi eksentris dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari dan materi yang akan datang.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi menerapkan prosedur teknik membubut eksentrik.
5. Guru memberikan gambaran mengenai bentuk benda kerja eksentris dengan menunjukkan gambar atau contoh benda eksentris, fungsi serta cara / teknik pembuatannya.
6. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan.
7. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
8. Menyampaikan pemahaman tentang memanfaatkan hasil pembubutan yang dapat digunakan / tidak terbuang (tidak menjadi sampah).
9. Memanfaatkan bram dan majun bekas untuk didaur ulang.
10. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pekerjaan (job) ke-1.

Pelaksanaan Kegiatan Inti siklus 1

1. Mengamati: Pada kegiatan pemberian materi prosedur teknik membubut eksentrik guru menampilkan gambar profil benda kerja atau poros eksentrik kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan guru menjelaskan. Pada kegiatan praktik langkah awal adalah siswa mengamati gambar jobsheet dan merencanakan langkah apa yang akan ditempuh untuk mengerjakan jobsheet sehingga siswa dapat bekerja seefisien mungkin dan tepat ukuran.
2. Menanya: Guru mengkondisikan situasi praktik untuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan secara aktif dan mandiri mengenai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi dan jobsheet. Guru mengkondisikan situasi praktik untuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan secara aktif dan mandiri mengenai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jobsheet.
3. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber (melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tentang teknik pemesinan bubut maupun jobsheet.
4. Mengasosiasi: Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan tersebut, siswa diminta untuk menerapkan data yang diperoleh dari hasil diskusi dalam pengerjaan jobsheet dengan menggunakan mesin bubut secara mandiri dan disiplin.
5. Mengkomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil konseptualisasi tentang teknik memproses menggunakan mesin bubut dan teknik pemesinannya beserta cara mendemonstrasikan apa yang sudah dipelajari pada saat itu.

Deskripsi data siklus 2

Perencanaan tindakan siklus 2

1. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum proses belajar mengajar dimulai.
2. Guru melakukan presensi siswa.
3. Guru memberikan gambaran secara garis besarnya keterkaitan materi membuat bentuk oval / handel mesin dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari dan materi yang akan datang.
4. Guru menyapaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi menerapkan prosedur teknik membubut membuat bentuk oval / handel mesin.
5. Guru memberikan gambaran mengenai bentuk benda kerja oval / handel mesin dengan menunjukkan gambar atau contoh benda oval / handel mesin, fungsi serta cara / teknik pembuatannya.
6. Guru Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan.
7. Guru Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
8. Guru menyampaikan pemahaman tentang memanfaatkan hasil pembubutan yang dapat digunakan / tidak terbuang (tidak menjadi sampah).
9. Guru memanfaatkan bram dan majun bekas untuk didaur ulang.

10. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pekerjaan (job) ke-2.

Gambar 6. gambar kerja atau job sheet ke-2

Perencanaan Kegiatan Inti siklus 2

1. Mengamati: Pada kegiatan pemberian materi prosedur teknik membubut bentuk oval / handel mesin guru menampilkan gambar profil benda kerja atau poros bentuk oval / handel mesin kemudian siswa mengamati gambar tersebut dan guru menjelaskan. Pada kegiatan praktik langkah awal adalah siswa mengamati gambar jobsheet dan merencanakan langkah apa yang akan ditempuh untuk mengerjakan jobsheet sehingga siswa dapat bekerja seefisien mungkin dan tepat ukuran.
2. Menanya: Guru mengkondisikan situasi praktik untuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan secara aktif dan mandiri mengenai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi dan jobsheet.
3. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang dipertanyakan dan menentukan sumber (melalui benda konkrit, dokumen, buku, eksperimen) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tentang teknik pemesinan bubut maupun jobsheet.
4. Mengasosiasi: Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan tersebut, siswa diminta untuk menerapkan data yang diperoleh dari hasil diskusi dalam pengerjaan jobsheet dengan menggunakan mesin bubut secara mandiri dan disiplin.
5. Mengkomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil konseptualisasi tentang teknik memproses menggunakan mesin bubut dan teknik pemesinannya beserta cara mendemonstrasikan apa yang sudah dipelajari pada saat itu.

Perencanaan Kegiatan Penutup siklus 2

1. Kebersihan: siswa membersihkan alat-alat yang dipinjam, mesin yang digunakan dan lantai bengkel sebelum meninggalkan bengkel.
2. Simpulan: Siswa dengan dibimbing dan difasilitasi oleh guru membuat simpulan tentang hasil dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Penilaian: Penilaian terdiri dari empat macam untuk tugas praktik guru memberikan jobsheet kepada siswa, observasi dimana guru mengamati proses pelaksanaan jobsheet dengan menerapkan

teknik pemesinan bubut dalam pembelajaran praktik, portofolio mengambil hasil kerja dari penerapan teknik pemesinan bubut, dan tes dimana siswa diberi soal pertanyaan secara lisan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap teori dari teknik pemesinan bubut.

4. Refleksi: Meminta umpan balik pada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Tindak Lanjut : Siswa diberi tugas merencanakan benda kerja bentuk oval / handel mesin dan membuat langkah - langkah pengerjaanya / WP (work preparation). Siswa diberi tugas untuk menyelesaikan jobsheet yang sudah diberikan dipertemuan berikutnya serta meminta siswa untuk membaca buku dan literatur lain yang berkaitan dengan teknik pemesinan bubut.

Pengamatan Tindakan Siklus 2

Pada siklus 2 diperoleh data untuk sikap disiplin mengalami kenaikan dimana untuk siswa yang memperoleh predikat baik sebanyak 27 siswa atau kurang lebih 77,14% dan yang memperoleh predikat sangat baik sebanyak 8 siswa atau kurang lebih 22,86% dari jumlah siswa 35. Sedang siswa yang memperoleh predikat di bawah baik meliputi predikat cukup dan kurang baik dalam sikap jujur dalam mengerjakan tugas sebanyak 0 siswa. Untuk lebih jelas lihat tabel 4.7. dibawah ini.

Tabel 4. Nilai sikap disiplin siklus 2

No	Interval	Predikat	Frekuensi
1	0 – 50	Kurang	0
2	51 – 75	Cukup	0
3	76 – 88	Baik	27
4	89 – 100	Sangat baik	8
Jumlah siswa			35

Dari tabel 4. memperlihatkan untuk siswa yang nilai sikap disiplin memenuhi KKM atau berpredikat baik sebanyak 27 siswa dan 8 siswa untuk yang berpredikat sangat baik sedangkan yang belum memenuhi KKM atau berpredikat kurang baik atau cukup sebanyak 0 siswa. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar diagram berikut.

Gambar 7. diagram balok nilai sikap disiplin siklus 2

Pada siklus 2 menunjukkan hasil belajar unjuk kerja yang mengalami peningkatan dan nilai terendah dicapai pada nilai 80 dan nilai tertinggi 95, hal ini disebabkan karena pembelajaran Project Base Learning (PjBL). Dimana peserta didik dituntut keaktifannya, mulai dari mencari materi, menginventaris materi, mempresentasikan materi dan mengargumentasikan materinya. Sehingga hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun tabel nilai hasil belajar pada siklus 2 dapat disajikan pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar unjuk kerja pada Siklus 2

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	80
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai rerata	85,57
4	Rentang nilai	15

Adapun interval nilai hasil belajar unjuk kerja pada siklus 2 dapat lihat pada tabel 6. berikut.

Tabel 6. Interval nilai hasil belajar unjuk kerja pada siklus 2

No	Interval	Frekuensi
1	0 – 50	0
2	51 – 75	0
3	76 – 85	20
4	86 – 100	15

Dari tabel 6. memperlihatkan bahwa siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKM (≥ 76) sebanyak 35 siswa, sehingga tidak ada siswa yang nilai hasil belajarnya masih dibawah KKM, untuk lebih jelasnya perhatikan diagram berikut ini.

Gambar 8. Diagram Balok Hasil Belajar unjuk kerja Siklus 2

Refleksi

Pada siklus 1 diperoleh data untuk sikap disiplin siswa yang memperoleh predikat baik baru 25 siswa atau kurang lebih baru 71,43% dari jumlah siswa 35. Adapun untuk siswa yang mendapatkan predikat di bawah baik meliputi predikat cukup dan kurang baik dalam sikap disiplin

sebanyak 10 siswa atau kurang lebih 28,57%. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh data untuk sikap disiplin mengalami kenaikan dimana untuk siswa yang memperoleh predikat baik sebanyak 27 siswa atau kurang lebih 77,14% dan yang memperoleh predikat sangat baik sebanyak 8 siswa atau kurang lebih 22,86% dari jumlah siswa 35. Sedang siswa yang memperoleh predikat di bawah baik meliputi predikat cukup dan kurang baik dalam sikap disiplin sebanyak 0 siswa.

Gambar 9. diagram balok refleksi nilai sikap disiplin pada siklus 1 ke siklus 2

Dari diagram diatas menunjukkan ada peningkatan positif sikap disiplin siswa pada siklus 1 hanya 25 siswa atau kurang lebih 71,43% yang memenuhi KKM, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 35 siswa atau kurang lebih 100% yang memenuhi KKM. Maka pada siklus 2 mengalami peningkatan sikap disiplin siswa kurang lebih sebesar 28,57%. Pada siklus 1 menunjukkan hasil belajar unjuk kerja dimana siswa yang memenuhi KKM (≥ 76) sebanyak 21 siswa sedang siswa yang belum memenuhi KKM (≥ 76) sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada siklus 2 menunjukkan hasil belajar unjuk kerja mengalami peningkatan dimana siswa yang memenuhi KKM (≥ 76) sebanyak 35 siswa dan tidak ada siswa yang belum memenuhi KKM (≥ 76), hal ini disebabkan karena pembelajaran sudah menggunakan Project Base Learning (PjBL). Dimana peserta didik dituntut keaktifannya, mulai dari mencari materi, menginventaris materi, mempresentasikan materi dan mengargumentasikan materinya. Sehingga hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk jelasnya dapat dilihat gambar 10 dibawah ini.

Gambar 10. Diagram balok refleksi hasil belajar unjuk kerja pada siklus 1 ke siklus 2

KESIMPULAN

Metode pembelajaran Project Base Learning (PjBL) dapat meningkatkan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut bagi siswa kelas XII TPM-D SMK Negeri 2 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sebesar 34,29% meningkat pada siklus 2 menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 65,71%. Metode pembelajaran Project Base Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar unjuk kerja mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut bagi siswa kelas XII TPM-D SMK Negeri 2 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal sebesar 20% meningkat pada siklus 2 menjadi 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 80%. Metode pembelajaran Project Base Learning (PjBL) dapat meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar unjuk kerja mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut bagi siswa kelas XII TPM-D SMK Negeri 2 Surakarta semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

REFERENSI

- Asmani, J.M. (2016). Tips Efektif Cooperative Learning. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aqib, Zainal. & Murtadlo, Ali. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran. Bandung: Satunusa
- Basrowi & Suwandi. (2008). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jimar. (2010). Upaya Peningkatan Kreatifan Belajar Siswa Dan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Media Benda Asli (Mock-Up) Kompetensi Listrik Otomotif Pada Siswa Kelas XI
- Fathurrohman Muhammad. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: ALFABETA.

- Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Lemhannas. 1997. Disiplin Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana Nana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto Yatin. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Sardiman. (2012). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Sukarni. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Ips Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V Sdn 03 Lalung Karanganyar Tahun 2008/2009. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sukmadinata, N.S. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono Agus. (2009). Cooperatif learning: teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Winataputra, Udin, S., 2001. Model-Model Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti.
- TKR a Semester II SMKN 2 Surakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.